

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Pemerintah Kelurahan Naimata (Nomor Kode Kelurahan Naimata: 53.71.02.1004) merupakan salah satu Kelurahan yang berada dalam Kecamatan Maulafa bersama Kelurahan Oepura, Kelurahan Maulafa, Kelurahan Penfui, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Sikuman dan Kelurahan Naikolan.

Kelurahan Naimata secara geografis berada disebelah Timur dari Kantor Pemerintah Kota Kupang dengan radius ± 12 Km dari arah ibukota, yang juga merupakan ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Naimata terdiri dari 7 Rukun Warga dan 21 Rukun Tetangga dengan luas wilayahnya 7.78 Km² dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kelurahan Liliba
2. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kolhua
3. Sebelah Timur dengan Kelurahan Penfui dan Desa Oeltua -Kab. Kupang
4. Sebelah Barat dengan Kelurahan Liliba dan Kelurahan Maulafa

Secara umum kelurahan naimata berfungsi sebagai unit utama dalam pelayanan masyarakat dan merupakan elemen strategis dalam mencapai keberhasilan di bidang pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Ini mencakup pelaksanaan administrasi pemerintahan, pengaturan kehidupan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat, melalui pembinaan aspek social budaya.

Berdasarkan kondisi geografisnya, kelurahan naimata terletak pada ketinggian 102,1 meter atau 300 kaki di atas permukaan laut, dengan koordinat 10°09'05" Lintang Selatan dan 123°39'05" Bujur Timur, serta suhu rata-rata maksimum mencapai 33,7°C. Data kependudukan yang disesuaikan dengan keadaan saat ini mencakup informasi mengenai umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan etnis/daerah.

Di kelurahan Naimata, terdapat total 4.200 penduduk dengan total penduduk sebanyak 4.429 orang, terdapat variasi dalam tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk berada pada tingkat pendidikan SD dan SLTA, dengan jumlah masing-masing 1.032 dan 1.414 orang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti Perguruan Tinggi, D3, dan S1, mencatat 370, 109, dan 348 orang. Selain itu, ada sejumlah kecil penduduk yang tergolong buta huruf.

Di kelurahan Naimata, dari total 4.429 penduduk, mayoritas adalah penganut Kristen dengan 2.825 orang, diikuti oleh 1.502 penganut Katolik. Ada 101 penganut Islam dan satu penganut Hindu. Jumlah penduduk terdiri dari 2.245 laki-laki dan 2.184 perempuan.

Di kelurahan Naimata, data rumah tangga mencatat 891 Rukun Tetangga (RT) dengan total 4.429 jiwa. Terdapat 891 kepala keluarga (KK), dengan rincian 2.245 laki-laki dan 2.184 perempuan. Total jumlah penduduk di seluruh RT adalah 4.429 orang.

Secara umum, infrastruktur dasar di Kelurahan Naimata cukup memadai, dengan sekitar 75-80% akses jalan yang menghubungkan antar kelurahan dalam Kecamatan Maulafa atau dengan kelurahan di kecamatan lain. Sebagian besar jalan sudah beraspal, meskipun beberapa dalam kondisi rusak ringan. Berikut adalah keadaan sarana perhubungan di daerah tersebut.

Jalan Hotmix: ± 5000 meter (5 km)

Jalan Aspal: ± 6000 meter (6 km)

Jalan Biasa (Tanah Putih): ± 2000 meter (2 km)

Kondisi ini mempengaruhi akses penghubung antar kelurahan dalam kecamatan dan sebaliknya, serta lebih mengutamakan transportasi dengan ojek sepeda motor. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya jalur trayek yang melewati wilayah Kelurahan Naimata, yang menghubungkan dengan Kelurahan Liliba, Kelurahan Penfui, atau menuju Kupang.

2. Hasil Penelitian

Hasil Pengukuran Pencahayaan, ventilasi, kelembaban, lantai rumah, kepadatan hunian dan perilaku merokok anggota keluarga di rumah penderita ISPA Tahun 2024 di bawah ini:

1. Pencahayaan

Hasil Pengukuran Pencahayaan di rumah penderita ISPA

Tabel.6

Hasil Pengukuran Pencahayaan di rumah penderita ISPA

No	Jenis Ruangan	Hasil	Kriteria
1	Ruang Tamu	16	Tidak Memenuhi Syarat
2	Ruang Tengah	27	Memenuhi Syarat

Tabel diatas menunjukkan bahwa Pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 16 rumah dan yang memenuhi syarat sebanyak 27 rumah. Berdasarkan

standar permenkes No 2 Tahun 2023 standar untuk pencahayaan suatu ruangan minimal 60 Lux.

2. Ventilasi Rumah di rumah Penderita ISPA

Tabel.7
Hasil Pengukuran Ventilasi

No	Jenis ruangan	Hasil	Kriteria
1	Ruang Tamu	14	Memenuhi Syarat
2	Ruang Tengah	29	Tidak memenuhi syarat

Tabel di atas menunjukkan bahwa ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29 rumah dan ventilasi rumah yang memenuhi syarat sebanyak 14 rumah.

3. Kelembaban Rumah Penderita ISPA

Tabel.8
Hasil Pengukuran Kelembaban di rumah penderita ISPA

No	Jenis Ruangan	Hasil	Kriteria
1	Ruang Tamu	14	Tidak Memenuhi Syarat
2	Ruang Keluarga	29	Memenuhi Syarat

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 14 rumah dan kelembaban rumah yang memenuhi syarat sebanyak 29 rumah. Berdasarkan Permenkes No 2 tahun 2023 kelembaban di dalam rumah yang memenuhi syarat adalah 40%-60% RH

4. Lantai Rumah Penderita ISPA

Tabel.9
Hasil Jenis Lantai Rumah Penderita ISPA

No	Jenis Lantai	Hasil	Kriteria
1	Permanen	28	Memenuhi Syarat
2	Non Permanen	15	Tidak Memenuhi Syarat

Tabel di atas menunjukkan jenis lantai rumah permanen atau memenuhi syarat sebanyak 28 rumah, sedangkan jenis lantai rumah yang memiliki jenis lantai Non permanen atau tidak memenuhi syarat sebanyak 25 rumah.

5. Kepadatan Hunian rumah penderita ISPA

Tabel.10
Kepadatan Hunian Rumah Penderita ISPA

No	Jenis Ruangan	Hasil	Kriteria
1		16	Memenuhi Syarat
2	Kamar Tidur	27	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kepadatan hunian rumah yang memenuhi syarat sebanyak 16 rumah sedangkan kepadatan hunian rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 27 rumah.

6. Perilaku Merokok

Tabel.11
Perilaku Merokok orang tua

No	Kriteria	Hasil	Kriteria
1	Merokok	26	Tidak Memenuhi Syarat
2	Tidak Merokok	17	Memenuhi Syarat

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan perilaku merokok orang tua yang memenuhi syarat atau yang tidak merokok sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak memenuhi syarat atau merokok sebanyak 26 orang.

B.Pembahasan

1. Pencahayaan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 16 rumah dan yang memenuhi syarat sebanyak 27 rumah. Berdasarkanpermenkes No 2 Tahun 2023 standar untuk pencahayaan suatu ruangan minimal 60 Lux.

Rumah sehat membutuhkan cahaya yang memadai, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu berlebihan. kekurangan cahaya mataharidapat menjadi tempat yang ideal untuk pertumbuhan bibit penyakit. Pencahayaan yang terlalu banyak dalam rumah dapat menyebabkan silau dan berpotensi untuk merusak mata.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andi dkk(2020) kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan, sebagai faktor resiko terjadinya ISPA hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pencahayaan rumah dengan kejadian ISPA

2. Ventilasi Rumah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 28 rumah dan ventilasi rumah yang memenuhi syarat sebanyak 14 rumah. Ventilasi adalah proses untuk menyediakan atau mengalirkan udara ke atau dari ruangan baik melalui cara alami maupun mekanis. Berikut adalah beberapa fungsi dari ventilasi

- a) Menyediakan udara segar yang memiliki kadar oksigen yang optimal untuk pernafasan.
- b) Menghilangkan bau, asap, debu, dan bahan pencemar lainnya yang berada di dalam ruangan.
- c) Menyediakan panas agar hilangnya panas badan yang tidak seimbang
- d) Menyediakan panas untuk mengatasi kehilangan panas di ruangan dan bangunan.

- e) Mengeluarkan panas yang di hasilkan oleh radiasi tubuh, evaporasi dan kondisi eksternal serta mengatur suhu udara secara merata (Prabu, 2009).

3. Kelembaban Rumah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 14 rumah dan kelembaban rumah yang memenuhi syarat sebanyak 29 rumah. Berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 standar kelembaban dalam rumah adalah 40%-60% RH.

Udara yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit terutama penyakit yang berhubungan dengan saluran pernapasan termasuk ISPA.

kelembaban berhubungan erat dengan kejadian ISPA, karena ruangan yang lembab dapat menjadi tempat berkembangbiaknya mikroorganisme patogen, termasuk penyebab ISPA untuk mencegah hal ini penting untuk memastikan sirkulasi udara di rumah berjalan lancar dengan memperhatikan ventilasi dan paparan sinar matahari yang cukup masuk kedalam rumah.

4. Lantai Rumah

Berdasarkan hasil penelitian di atas di atas menunjukkan bahwa rumah yang memiliki jenis lantai permanen dan memenuhi syarat sebanyak 28 rumah, sedangkan rumah yang memiliki jenis lantai Non permanen dan tidak memenuhi syarat sebanyak 15 rumah. Lantai rumah sangat penting untuk diperhatikan terutama dari segi kebersihan.

Lantai rumah yang terbuat dari tanah sebaiknya di hindari karena saat musim hujan lantai tersebut bisa menjadi lembab, yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi penghuninya dan berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya kuman penyebab ISPA. Sebaiknya lantai rumah terbuat dari bahan yang tahan air, mudah di bersihkan dan tidak menghasilkan debu.

5. Kepadatan Hunian

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepadatan hunian rumah yang memenuhi syarat sebanyak 16 rumah sedangkan kepadatan hunian rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 27 rumah. Rumah dengan kepadatan Hunian yang padat dapat mempercepat proses perpindahan penyakit melalui udara terutama ISPA. Oleh karena itu kepadatan penghuni dalam rumah memiliki pengaruh besar terhadap kejadian ISPA pada balita. Kepadatan penghuni adalah perhitungan luas lantai rumah dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal di dalamnya. Hal ini dapat berdampak pada penghuni menyebabkan overpopulasi. Hal ini tidak sehat karena dapat mengurangi jumlah oksigen yang masuk ke dalam rumah. Selain itu jika salah satu anggota keluarga menderita penyakit infeksi seperti ISPA risiko penularan kepada anggota keluarga lainnya menjadi lebih tinggi, karena seorang penderita bisa menularkan penyakit tersebut kepada dua hingga tiga orang di rumah.

6. Perilaku Merokok anggota keluarga

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan perilaku merokok orang tua yang memenuhi syarat atau yang tidak merokok sebanyak 17 orang sedangkan yang merokok sebanyak 26 orang atau tidak memenuhi syarat. Kebiasaan merokok pada orang tua sangat erat dengan kejadian ISPA pada balita. Kebiasaan merokok dihubungkan dengan jumlah batang rokok yang dihabiskan seseorang. Seseorang dikatakan perokok ringan apabila merokok 10 batang per hari, perokok sedang bila merokok 11-20 batang per hari, dikatakan perokok berat bila lebih dari 20 batang perhari. Balita yang terpapar asap rokok akan dengan mudah terinfeksi terutama pada saluran pernafasan, karena balita relatif lebih rentan untuk terinfeksi daripada orang dewasa.

